

## PENGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MATERI PENGURANGAN PADA SISWA KELAS 1-A SDN TLOGOMAS 2 KOTA MALANG

Endah Dewi Lestari<sup>1</sup>, Trisakti Handayani<sup>2</sup>, Sulistiani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1,2</sup>, SDN Tlogomas 2 Malang<sup>3</sup>

Email: endahdewi14@yahoo.com

**Abstract:** This study had an objective to determine the application and improvement of students' abilities in mathematics learning of subtraction material of two integers in class 1-A of Tlogomas 2 Elementary School in Malang City. The approach used in this study was a qualitative approach, in which the data obtained was objective data (by the reality in the field). The data collected in this study were taken during the learning process in class discussing subtraction material, both pre and post action given by using the number bag media. This type of research was classroom action research (classroom action research) designed for researchers and teachers, to solve problems that occurred in the classroom relating to the process and results of learning. The subject of this study were grade 1-A students at Tlogomas 2 Elementary School, Malang City, which consists of 28 students, 16 male students, and 12 female students. The results of students' abilities in a material reduction in pre-action are 25%. While the results of students' abilities after the post-action with number bag media, in the first cycle reached 67.9% and in the second cycle of 85.7%. Based on the research that had been done, it showed that the use of number bag media could improve students' abilities in the reduction material.

**Keywords:** number bag, mathematics, media, subtraction.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan. Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah basic atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Ratnasari, 2016). Upaya membelajarkan matematika di kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas 1 harus memperhatikan tahap belajar sesuai dengan usia siswa. Usia siswa kelas 1 berkisar pada usia 6-8 tahun di mana pada usia ini menurut teori belajar Piaget berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk

mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret (Heruman, 2008: 1).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka upaya pembelajaran matematika, pada siswa kelas 1 SD, dapat dibantu dengan alat peraga atau media yang bersifat konkret untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan alat peraga atau media pada pembelajaran matematika akan memberikan kesan bahwa matematika itu menyenangkan dan bukan merupakan pelajaran yang sulit. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yaitu materi pengurangan. Pengurangan yaitu apabila *bilangan a* dikurangi *bilangan b*, maka pengurangannya ditunjukkan dengan  $(a - b)$  (Spiegel, 1989: 1).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2018 di SDN Tlogomas 2 Kota Malang pada pembelajaran matematika kelas 1-A khususnya materi pengurangan dua bilangan bulat, menunjukkan terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika menyimak guru menjelaskan tentang materi pengurangan, sehingga siswa sering gaduh. Penyebab permasalahan tersebut adalah,

materi pengurangan dirasa sulit bagi siswa, karena siswa sulit membedakan dengan materi penjumlahan, serta penggunaan media belum maksimal. Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan konsentrasi mudah hilang. Akibatnya, beberapa siswa tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika materi pengurangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hanya ada 7 siswa (25%) dari 28 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 21 siswa lainnya (75%) masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan data yang telah diperoleh berupa data hasil evaluasi siswa materi pengurangan, maka terjadi permasalahan yaitu kurangnya kemampuan siswa kelas I-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang dalam materi pengurangan. Permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya pemecahan. Alternatif pemecahannya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, yaitu dengan menggunakan media kantong bilangan. Menurut Hasanuddin (2013) penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil berupa data tertulis (tes evaluasi) yang bersumber dari menghitung pengurangan bilangan bulat dua angka dengan media kantong bilangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru model, pada saat melakukan proses pembelajaran, guru kelas 1-A sebagai pengamat/observer.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam sebuah kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor data. Peneliti juga dibantu oleh guru kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Februari 2019, dan dilaksanakan di kelas 1-A SDN Tlogomas 2 yang beralamat di Jl. Raya Tlogomas No.1, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 anak, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh adalah data yang objektif (sesuai dengan kenyataan di lapangan). Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data yang diambil selama pembelajaran di kelas dengan materi pengurangan, baik sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan penggunaan media kantong bilangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang didesain untuk peneliti dan guru, agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini selesai dalam 2 siklus.

Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006: 16). Kegiatan pada tahap perencanaan yaitu, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen observasi untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kegiatan siswa, serta lembar tes evaluasi siswa. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru kelas 1-A sebagai guru pembimbing lapangan yang berperan memberi masukan dan saran selama penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan pengenalan kepada siswa tentang media kantong bilangan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan media kantong bilangan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan

dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi, keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Selanjutnya adalah tahap refleksi. Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Kajian ini berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi agar diperoleh hasil refleksi yang jelas dan objektif disertai bukti-bukti yang mendukung untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif menunjukkan perubahan tingkah laku yang nampak pada siswa saat tindakan dilaksanakan. Sedangkan analisa kuantitatif menunjukkan seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa kuantitatif berbentuk nilai yang diperoleh dari tes evaluasi yang telah dikerjakan siswa secara individu. Analisis data terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil tes tulis, observasi, wawancara, dan catatan lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Februari 2019. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar penilaian, serta media kantong bilangan.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, peneliti melakukan bimbingan dengan guru kelas 1-A selaku guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing lapangan akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti. Jika terdapat ketidaksesuaian, perangkat pembelajaran diperbaiki agar dapat optimal dan maksimal ketika pelaksanaan di kelas.

Siklus I dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.20 di kelas 1-A. Guru kelas 1-A bertindak sebagai pengamat/observer. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru model. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu, guru membacakan suatu cerita yang ada di buku teks. Dari cerita tersebut guru menjelaskan bahwa ada permasalahan yang harus di selesaikan. Melalui tanya jawab guru meminta siswa mengidentifikasi apa masalah yang ada pada cerita tersebut dan bagaimana cara menyelesaikannya. Siswa mengamati guru memberi contoh menentukan kalimat matematika dari permasalahan tersebut dan cara menentukan hasil pengurangan dari kalimat matematika tersebut. Siswa mengamati guru menghitung pengurangan dua bilangan dengan media kantong bilangan. Siswa mencoba menghitung pengurangan dua bilangan dengan media kantong bilangan secara berkelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan LKPD tentang pengurangan dua bilangan. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Jadi, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang sama.

Setelah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru pembimbing lapangan yang melakukan pengamatan selama pembelajaran, memberikan kritik dan saran sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dari pembelajaran siklus I diantaranya, pengelolaan kelas masih kurang maksimal dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih banyak yang gaduh selama kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I ini diperoleh hasil pembelajaran, diantaranya aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena guru tidak melakukan dua langkah sesuai RPP, yaitu guru tidak mengajak siswa untuk membuktikan

bahwa dalam satu ikat sedotan puluhan terdapat 10 buah sedotan, serta tidak menjelaskan tugas pengayaan atau remedial kepada siswa.

Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69%, termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I, siswa belum berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru sebelum ditunjuk terlebih dahulu. Siswa juga belum berani untuk mencoba mempraktikkan menghitung pengurangan dengan media kantong bilangan di depan kelas dengan sukarela. Guru masih menunjuk siswa untuk melakukan apapun.

Nilai hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan pada siklus I sebesar 67,9%, dengan kategori kurang. Siswa yang tuntas berjumlah 19 anak, dan yang belum tuntas berjumlah 9 anak.

Berdasarkan refleksi dan juga hasil persentase kelulusan siswa pada siklus I ini ditetapkan tindakan yang harus diperbaiki pada siklus II, agar pembelajaran lebih optimal dan maksimal. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2019. Tahap perencanaan pada siklus ini sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar penilaian, serta media yang kantong bilangan.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, peneliti melakukan bimbingan dengan guru kelas 1-A selaku guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing lapangan akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti. Jika terdapat ketidaksesuaian, perangkat pembelajaran diperbaiki agar dapat optimal dan maksimal ketika pelaksanaan di kelas.

Siklus II dilaksanakan pada pukul 09.35 sampai dengan pukul 11.30 di kelas 1-A. Guru kelas 1-A bertindak sebagai pengamat/observer. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru model. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu, guru membacakan suatu cerita yang ada di buku teks. Dari cerita tersebut guru menjelaskan

bahwa ada permasalahan yang harus di selesaikan. Melalui tanya jawab guru meminta siswa mengidentifikasi apa masalah yang ada pada cerita tersebut dan bagaimana cara menyelesaikannya. Siswa mengamati guru memberi contoh menentukan kalimat matematika dari permasalahan tersebut dan cara menentukan hasil pengurangan dari kalimat matematika tersebut. Siswa memperhatikan media kantong bilangan yang dibawa guru. Siswa membuktikan bahwa jumlah sedotan dalam ikatan sedotan puluhan ada 10 buah. Siswa mengamati guru menghitung pengurangan dua bilangan dengan media kantong bilangan. Siswa mencoba menghitung pengurangan dua bilangan dengan media kantong bilangan secara berkelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan LKPD tentang pengurangan dua bilangan.

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Jadi, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang sama. Setelah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. guru pembimbing lapangan yang melakukan pengamatan selama pembelajaran, memberikan kritik dan saran sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dari pembelajaran siklus II diantaranya, pengelolaan kelas sudah lebih baik daripada siklus I, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang bercakap-cakap selama kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II ini diperoleh hasil pembelajaran, diantaranya aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan. Aktivitas guru pada siklus II juga telah dilakukan dengan sangat baik, walaupun hasilnya masih mencapai 95,2% termasuk dalam kategori sangat baik. Penyebab untuk hal ini yaitu karena guru tidak menjelaskan tugas pengayaan atau remedial kepada siswa.

Aktivitas siswa dalam siklus II sebesar 81%, termasuk dalam kategori baik. Menurut

*observer*, pada siklus II aktivitas siswa sudah banyak meningkat daripada siklus I. Siswa sudah mau bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya guru. Siswa juga sangat antusias ketika waktunya mencoba mempraktikkan menghitung pengurangan dengan media kantong bilangan di depan kelas, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena asik dengan mainannya.

Nilai hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan pada siklus II sebesar 85,7%, dengan kategori baik. Siswa yang tuntas berjumlah 24 anak, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 anak. Persentase tersebut lebih tinggi daripada standar persentase ketuntasan, yaitu sebesar 80%. Berdasarkan refleksi dan juga hasil persentase kelulusan siswa pada siklus II ini, ditetapkan tindakan selesai pada siklus II.

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika materi pengurangan melalui media kantong bilangan pada siklus I belum maksimal. Hal ini menyebabkan perolehan persentase nilai hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi pengurangan pada siklus I masih kurang maksimal. Dalam pelaksanaannya masih ada permasalahan yang muncul, baik dari guru maupun siswa. Hal ini diperkuat dengan temuan dari catatan lapangan yang menunjukkan bahwa pada siklus I (1) interaksi antara guru dan siswa belum terlalu tampak. (2) Interaksi antar siswa sangat tinggi, sehingga menyebabkan siswa terlalu asik mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. (3) Suasana kelas sering ramai dan gaduh, sehingga terasa kurang kondusif. (4) Guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik.

Masalah utama dalam siklus I adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2010:194). Karena itu kegagalan guru dalam pengelolaan kelas dikhawatirkan berdampak pada kegagalan pembelajaran di kelas.

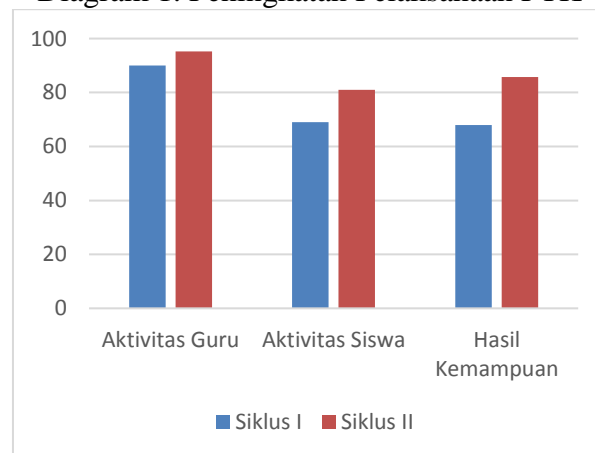
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi pengurangan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP, walaupun masih terdapat langkah yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 90% dan persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 95,2%. Persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,2%.

Persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 69%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 81%. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12%.

Persentase hasil kemampuan siswa dalam materi pengurangan pada siklus I sebesar 67,9%. Sedangkan pada siklus II sebesar 85,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17,8%, sehingga dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika materi pengurangan pada siklus II sudah dapat diterapkan dengan baik karena persentase aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Guna lebih jelas data peningkatan disajikan dalam diagram di bawah ini.

Diagram 1. Peningkatan Pelaksanaan PTK



Keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah pada media kantong bilangan berdampak positif pada aktivitas dan kemampuan siswa. Selama pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam interaksi secara aktif, sehingga siswa jauh dari rasa bosan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada materi pengurangan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa.

Penggunaan media kantong bilangan pada materi pengurangan bertujuan agar kemampuan siswa dalam memahami materi pengurangan dapat meningkat. Jika pemahaman siswa meningkat, maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pengurangan juga akan meningkat.

Persentase nilai ketuntasan belajar klasikal pada tahap pratindakan sebesar 25%. Hanya terdapat 7 dari 28 siswa yang memenuhi nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk siklus II yaitu sebesar 85,7%. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditentukan yaitu 80%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana. Perhitungan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% (Sudjana, 2009: 8).

Rendahnya nilai hasil yang diperoleh siswa adalah karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang konkret. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran, bermain sendiri atau bercanda dengan teman dan tidak menyimak penjelasan guru. Dampaknya, banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran melalui media kantong bilangan pada siswa kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan. Media

kantong bilangan dapat membuat materi pengurangan menjadi lebih konkret. Hal ini senada dengan pendapat bahwa media konkret dapat membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata (Yuniarto, 2012). Maka dari itu, media kantong bilangan cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pengurangan.

## PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi pengurangan menggunakan media kantong bilangan yang dilakukan di kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan yaitu 25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil dan persentase ketuntasan klasikal siswa sesudah diberi tindakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pengurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanuddin. 2013. *Penggunaan Media Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika tentang Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, D. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan*

- Bilangan Secara Bersusun pada Siswa Kelas 1 SDN Prambanan Sleman.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Spiegel, M. 1989. *Matematika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Subarinah, S. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Yuniarto, D. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Campur*. Kelas IV di SDN 1 Kandangan.